



PERUBAHAN SOSIAL DALAM ISLAM

Hariyadi

IAI Jamiat Kheir

hary@iaijamiatkheir.ac.id

DOI : xxx xxx xxx xxx xxx

ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Agama Islam diperkirakan mulai berkembang di Indonesia pada abad ke 7 Masehi. Kehadiran Islam memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan sosial yang terjadi dari masa ke masa. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh positif dan pengaruh negative. Dalam hal ini, peran agama menjadi sangat penting. Dalam interaksi sosial di masyarakat adanya kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola sikap masyarakat, sehingga banyak perilaku menyimpang di masyarakat, yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Studi Pustaka (*library research*) yaitu metode dengan mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dengan aktualisasi nilai-nilai agama Islam di masyarakat secara nyata dan terus menerus, akan semakin menunjukkan perubahan sosial di masyarakat yang bernilai positif. Selain sebagai pedoman, agama Islam juga dapat digunakan sebagai filter terhadap dampak negatif dalam perubahan sosial di masyarakat. Agar masyarakat bisa lebih selektif dalam menerima dan bisa mengakomodir budaya-budaya baru yang datang dari Barat.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Agama Islam

ABSTRACT

Social changes are changes that occur in social institutions in a society that affect its social system, including values, social attitudes, and patterns of behavior among groups in society. Islam is the majority religion practiced by the Indonesian people. Islam is thought to have started developing in Indonesia in the 7th century AD. The presence of Islam has a very strong influence on social changes that occur from time to time. Social changes that occur in society are

inseparable from positive and negative influences. In this case, the role of religion becomes very important. In social interaction in society, progress affects the behavior and attitude patterns of the community, so that there is a lot of deviant behavior in society, which can disrupt the stability of social life. The research method used in this article is the Qualitative Research Method using library research, which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literatures related to the research. With the actualization of Islamic religious values in society in a real and continuous manner, it will increasingly show social changes in society that are of positive value. Apart from being a guideline, Islam can also be used as a filter against the negative impact of social change in society. So that people can be more selective in accepting and can accommodate new cultures that come from the West.

Keyword: Social Transformation, Islamic Religion

PENDAHULUAN

Perubahan sosial pada masyarakat merupakan suatu yang pasti, baik secara lambat ataupun secara cepat, direncanakan ataupun tidak. Perubahan sosial merupakan dinamika masyarakatnya bersikap terbuka, secara alamiah menciptakan kondisi perubahan terutama dalam bidang ekonomi dan gaya hidup sehari-hari. Setiap perubahan akan pasti akan memberikan dampak, baik yang positif maupun negatif. Dengan keberagaman serta pemahaman agama yang baik, maka diharapkan terjadi perubahan sosial yang positif, sebab segala bentuk perubahan sosial akan berdampak menyeluruh terhadap kehidupan tatanan masyarakat. Perubahan di satu bidang, akan menyebabkan perubahan di sektor lainnya. Salah satu faktor perubahan sosial di masyarakat adalah adanya lapisan sosial di masyarakat. Untuk itu perlu adanya perisai terhadap nilai dan norma yang dapat menuntun manusia dalam mengikuti proses perubahan sosial di masyarakat yang perkembangannya begitu cepat. Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai fenomena, keadaan dan fakta-fakta sosial yang terjadi dalamnya. Dalam pergaulan kehidupan sosial di masyarakat, terjadinya berbagai macam kemajuan yang jelas mempengaruhi perilaku dan pola bersikap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Studi Pustaka (*library research*) yaitu metode dengan mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam dan Masyarakat

Secara bahasa agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari *a* berarti tidak, dan *gama* berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau tertatur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur, tertib dan tidak kacau. Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptan Tuhan, sehingga pada akhirnya menemukan zat Allah sebagai Tuhan yang layak disembah karena maha pencipta alam semesta.

Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Secara sederhana, dapat dimengerti asal ada orang percaya kepada Zat Tuhan, berarti dia sudah beragama. Siapapun Tuhannya itu adalah hak setiap orang sesuai latar belakang pengetahuannya masing-masing.¹

Selanjutnya agama juga didefinisikan sebagai sistem kepercayaan, yang di dalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral dan budaya. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati (supernatural) dan seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan secara individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologi, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri) dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan nonagama baik doktrin maupun ideologi.

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi menyatakan bahwa agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individual ataupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua factor yang ikut membentuk struktur social di masyarakat manapun.² Dalam hal fungsi, masyarakat dan agama itu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris oleh individu individu dalam masyarakat karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya.

¹ Abdulah Ali, Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi, STAIN Cirebon: 2005

² Dr.Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009. hlm.15

Harun Nasution yang mengatakan, bahwa agama mengandung ikatan yang harus dipegang dan harus dipatuhi oleh manusia. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.³ Di sini akan dijumpai empat unsur yang menjadi karakteristik agama: Pertama, adanya unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Kedua, unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti tergantung kepada adanya hubungan dengan kekuatan gaib yang dimaksud tersebut. Ketiga, unsur respon yang bersifat emosional dari manusia, seperti perasaan takut ketika tidak bisa melakukan kewajibannya, dan rasa aman dan lain sebagainya. Keempat, adanya kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran agama, tempat-tempat tertentu dan sebagainya.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh manusia di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadith.⁴ Salah satu isi dari kandungan Alquran adalah kisah-kisah terdahulu yang memberitakan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.⁵

Kata Agama Islam terdiri dari dua suku kata yaitu Agama dan Islam. Islam berasal dari kata '*salm*'. *As-Salmu* berarti damai atau kedamaian. Firman Allah SWT dalam Alquran, "*Dan jika mereka condong kepada perdamaian (lis salm), maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah*".⁶ Dari kata *aslama* terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Dalam kehidupan beragama di masyarakat, paling tidak memiliki 3 (tiga) macam hubungan yang harus selalu dijaga, yang bersifat dinamis, selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hubungan tersebut diantaranya :

1. *Hablu Minallah*, adalah bagaimana manusia berhubungan dengan Sang Pencipta dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya. *Hablu Minallah* merupakan kesalehan individu atau ibadah *mahdhah*. Makna *hablum minallah* dalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi, dan tafsir Ibnu Katsir

³ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Vol. 1 (Jakarta: UI Press, 1979), 9-10

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013)

⁵ Manna" Khalil al- Qattan, *Studi Ilmu-ilmu alQuran*, judul asli: *Mabahith fi 'ulum al-Quran*, penj. Mudzakir, cet. Ke-13, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 436.

⁶ QS. Al Anfal : 61

adalah "Perjanjian dari Allah, maksudnya adalah masuk Islam atau beriman dengan Islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka di dunia dan di akhirat". *Hablum minallah* dilaksanakan dengan ubudiyah atau ibadah. Hidup manusia di dunia pada hakikatnya adalah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman, "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*"⁷

2. *Hablu Minannaas*, merupakan kesalehan sosial atau ibadah *ghair mahdhah*. *hablum minannas* adalah konsep supaya manusia menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial. Allah SWT menjelaskan hal ini dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*"⁸
3. *Hablu Minal 'Alam*⁹, merupakan hubungan manusia dengan alam. Manusia bukan hanya ditugaskan untuk beribadah dan menjaga persaudaraan, manusia juga diberi tugas untuk memakmurkan bumi. Allah SWT bahkan secara tegas mengancam manusia yang berbuat kerusakan di muka bumi.
"*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*"¹⁰

Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata perubahan adalah perbaikan aktiva tetap yang tidak menambah jumlah jasanya. Arti lainnya dari perubahan adalah hal (keadaan) berubah¹¹. Begitu pula dengan masyarakat yang cenderung mengalami suatu proses perubahan dari masa ke masa.

Perubahan sosial merupakan masalah yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan. Ada yang optimis ada juga yang pesimis dengan perubahan sosial. Perubahan sosial meliputi tiga dimensi waktu yang berbeda yaitu dulu, sekarang, dan masa depan. Sebab itulah perubahan sosial merupakan masalah yang sulit untuk diatasi dan diantisipasi. Masalah sosial yang muncul di masyarakat hampir semuanya merupakan dampak perubahan sosial. Masalah alam pun hampir selalu terkait dengan isu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berikut adalah definisi perubahan sosial menurut para ahli:

⁷ Qs. Ad-Dzuriat : 56.

⁸ QS. Al Hujurat ayat 13

⁹ Serial khutbah Jum'at. (1995). Indonesia: Ikatan Masjid Indonesia.

¹⁰ Q.S. Ar Rum:41

¹¹ KBBI. (2020). Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. In *KBBI Online*.

1. Perubahan Sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, komunitas, atau organisasi, ia dapat menyangkut pola “nilai dan norma” atau “struktur sosial”. Wilbert Moore berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan perubahan sosial adalah “perubahan penting dari struktur sosial”, sedangkan yang dimaksudkan dengan struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial”.
2. Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya saja adanya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis, terjadi perubahan-perubahan antara majikan dengan buruh, selanjutnya perubahan-perubahan organisasi sosial dan politik.
3. Selo Soemardjan mengartikan perubahan sosial itu adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹²

Pandangan Soemardjan ini tidak jauh berbeda dengan Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Adanya perubahan pada abad pencerahan mengakibatkan perubahan revolusioner di sepanjang abad ke-18 M. Perubahan itu dapat dikatakan revolusioner karena perubahan terjadi dengan cepat, mengakibatkan struktur (tatanan) masyarakat lama berganti dengan struktur yang baru. Revolusi sosial paling jelas terlihat dalam tiga revolusi besar terjadi sepanjang abad ke-18 M yang mengakibatkan perubahan besar di seluruh dunia. Revolusi tersebut adalah Revolusi Amerika, Revolusi Industri dan Revolusi Prancis. Revolusi Amerika ditandai dengan didirikannya negara republik di Amerika Utara dengan sistem pemerintahan demokratis. Pemerintahan jenis ini tergolong baru untuk saat itu, karena kebanyakan negara masih berbentuk monarki.

Revolusi Amerika menggugah kesadaran akan pentingnya hak asasi manusia. Gagasan kedaulatan rakyat (rakyat yang berkuasa) dan pentingnya hak asasi manusia (semua orang bermartabat sama) mengubah susunan serta kedudukan orang dan kelompok di masyarakat. Revolusi Industri ditandai dengan perubahan besar dalam bidang produksi, yakni berubahnya penggunaan tenaga manusia ke tenaga mesin. Revolusi industri berpengaruh terhadap munculnya kalangan baru dalam masyarakat yaitu para pemilik modal yang disebut kaum kapitalis (*bourgeois*) dan para pekerja pabrik yang disebut kaum buruh (*proletar*).

Kaum kapitalis memiliki modal untuk membuat usaha, sedangkan kaum buruh bekerja di pabrik. Kaum bangsawan dan rohaniawan yang sebelumnya lebih berkuasa, mulai tergeser posisinya oleh kaum kapitalis yang mampu mengendalikan perekonomian. Kemudian muncul kesadaran akan hak asasi

¹² Soemardjan, Selo (1962) *Social Changes in Jogjakarta*, Ithaca (NY): Cornell University Press.

manusia dan persamaan semua orang di hadapan hukum yang mengakibatkan munculnya revolusi Prancis menguatkan tersebarnya semangat liberalisme di segala bidang kehidupan. Di bidang sosial semangat liberalisme muncul dalam kesadaran akan hak asasi manusia sedangkan dalam bidang politik semangat liberalisme tampak dari penerapan hukum atau undang-undang.

Pada saat itu rakyat menggulingkan kekuasaan bangsawan yang dianggap bersenang-senang di atas penderitaan rakyat, lalu membentuk pemerintahan yang lebih demokratis. Perubahan besar dalam masyarakat abad Revolusi mengakibatkan terjadinya perubahan besar dalam masyarakat. Tatanan yang telah ratusan tahun dianut oleh masyarakat dijungkirbalikan dan dikacaukan. Gejolak abad revolusi itu menggugah para ilmuwan untuk mencari cara menganalisis perubahan masyarakat dengan penjelasan yang rasional dan ilmiah sehingga dapat diketahui sebab serta akibatnya, dengan harapan bencana yang terjadi akibat perubahan di masyarakat dapat dihindari, diantisipasi serta diberikan solusi.

Apabila dilihat dari pandangan Islam perubahan sosial yang terbesar dalam sepanjang abad Islam mungkin adalah apa yang telah dibawa oleh Muhammad saw. Melalui metode-metode yang gunakan mampu mengubah pola perilaku masyarakat dari yang kebiasaan berperang, membunuh anak perempuan, mabuk-mabukan menjadi masyarakat yang, bias membedakan baik dan buruk, beretika, intelektual, dan terpelajar, semua perilaku masa lalunya hilang ketika Nabi Muhammad mengubah sosio-kultural melalui misi yang diembannya yaitu menyempurnakan akhlak.

Misi Nabi tersebut dijelaskan oleh al-Quran sebagai rahmat untuk semesta alam. "Dan tiadalah Kami (Allah) mengutus engkau (Muhammad), kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam".¹³ Dan dijelaskan sendiri oleh Nabi dalam satu riwayat Hadis Sahih: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." *Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq* (HR. Bukhari).¹⁴

Proses perubahan masyarakat yang digerakkan oleh Nabi Muhammad adalah evolusi yang digerakkan dengan mekanisme interaksi dan komunikasi sosial, dengan imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Strategi perubahan kebudayaan yang dicanangkan adalah strategi yang sesuai dengan nalar, fitrah, bakat, asaz atau tabiat-tabiati kemanusiaan. Dengan memahami definisi perubahan sosial dan budaya di atas, maka suatu perubahan dikatakan sebagai perubahan sosial budaya apabila memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Tidak ada masyarakat yang perkembangannya berhenti karena setiap masyarakat mengalami perubahan secara cepat ataupun lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan akan diikuti perubahan pada lembaga sosial yang ada.

¹³ QS. Al-anbiya 21/107

¹⁴ Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja. (2020). (n.p.): PT Naraya Elaborium Optima.

3. Perubahan yang berlangsung cepat biasanya akan mengakibatkan kekacauan sementara karena orang akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.
4. Perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau spiritual saja karena keduanya saling berkaitan.

Penyebab Perubahan Sosial dalam Masyarakat

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Soerjono Soekamto ada dua penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu perubahan yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri (intern) dan dari luar (ekstern).¹⁵

1. Sebab intern, merupakan sebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, antara lain:
 - a) Dinamika penduduk, yaitu penambahan dan penurunan jumlah penduduk di suatu desa. Pertambahan penduduk akan menyebabkan perubahan pada tempat tinggal. Tempat tinggal yang semula terpusat pada lingkungan kerabat akan berubah atau terpancar karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk pedesaan juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya. Contoh perubahan penduduk adalah program urbanisasi dan TKI.
 - b) Adanya penemuan-penemuan baru yang berkembang di masyarakat, baik penemuan yang bersifat baru (*discovery*) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (*invention*).
 - c) Munculnya berbagai bentuk pertentangan (*conflict*) dalam masyarakat. Pertentangan (*conflict*) masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Dalam masyarakat pertentangan pasti terjadi bisa saja terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok masyarakat. Umumnya masyarakat tradisional Indonesia bersifat kolektif segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat, kepentingan individu walaupun diakui tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan itu kerap sekali terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (seperti kebudayaan Barat) yang dalam beberapa hal mempunyai tarap yang lebih tinggi, atau mungkin kebudayaan-kebudayaan kota besar yang masuk ke masyarakat pedesaan, keadaan demikian menyebabkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan

¹⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 190.

bebas yang melanggar norma adat dan norma agama, perbuatan-perbuatan melanggar susila, kebiasaan-kebiasaan hedonis orang kota, dan lain-lain.

2. Sebab ekstern, merupakan sebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, antara lain:

a. Adanya pengaruh bencana alam.

Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. Hal ini kemungkinan besar juga dapat memengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya.

b. Adanya peperangan.

Peristiwa peperangan, baik perang saudara maupun perang antar negara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya akan dapat memaksakan ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah.

c. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Bertemunya dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut *emonstration effect*. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut *cultural animosity*. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur-unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur-unsur kebudayaan baru tersebut.

Dengan melihat faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat tersebut, pada umumnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perubahan yang terjadi di daerah pedesaan dan perkotaan. Hanya saja prosesnya mungkin lebih cepat masyarakat perkotaan karena akses informasi dan sosial media yang lebih mudah dibandingkan di desa. Nampaknya perubahan sosial yang cepat inilah yang berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri.

Melihat penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat pada umumnya terdapat kesamaan dalam berbagai bentuk masyarakat baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, namun ada perbedaan jenis perubahan yang terjadi antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern dimana dalam masyarakat tradisional perubahan yang terjadi cenderung bersifat lambat dibanding perubahan yang terjadi pada masyarakat modern perubahan Peranan Agama... (Ali Amran) 31 sosial yang terjadi lebih cepat. Perubahan sosial yang cepat inilah yang banyak berdampak negatif bagi

masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini pandangan Islam terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat tersebut bisa dilihat dari aspek hukum ajaran Islam memberikan dasar-dasar hukum bagi terjadinya perkembangan. Ijtihad dipandang sebagai institusi yang memiliki otoritas bagi perubahan dan penetapan hukum bersamaan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Bagi agama Islam perubahan merupakan salah satu kebutuhan manusia, oleh karena itu hukum-hukum yang bersifat tetap hanya terdapat dalam masalah ubudiyah ritual saja, sedangkan urusan muamalah atau hubungan sosial yang menjadi bagian dari ibadah selain ritual bersifat terbuka. Konsep ijtihad sebagai proses penetapan hukum baru dalam Islam merupakan bukti bahwa agama Islam bersifat terbuka terhadap perubahan karena hasil-hasil ijtihad yang dilakukan para ahli akan mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial yang dikehendaki ajaran Islam adalah perubahan yang memiliki dan mengutamakan nilai-nilai, yaitu perubahan dari suatu yang kurang baik menjadi baik atau yang baik menjadi lebih baik dan segala bentuk perubahan yang terjadi di berbagai bidang harus sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pendidikan, namun tidak semua perubahan sosial yang terjadi berdampak positif, tetapi ada juga perubahan sosial yang menghasilkan akibat buruk bagi dunia pendidikan, berikut sisi positif dan negatif dari suatu perubahan sosial terhadap pendidikan :

a. Dampak Positif

Sisi positif dari sebuah perubahan sosial bagi pendidikan adalah dapat meningkatkan taraf pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut.

b. Dampak Negatif

Sedangkan dari sisi negatif dari suatu perubahan sosial terhadap pendidikan Islam adalah ketidaksiapan pendidikan menerima perubahan yang begitu cepat dan drastis, artinya lembaga pendidikan harus lebih siap dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin berkembang dan terus menerus berubah. Apalagi dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat yang membuat banyak pengaruh budaya dari luar yang merasuk pada kehidupan dan cara hidup.

Siaran televisi dan akses internet yang sudah bisa dilakukan dimana saja, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mengantisipasinya, jika kita tidak siap terhadap perubahan tersebut maka siapa pun akan tergusur, tetapi tidak jika para pegiat pendidika senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam mengantisipasi perubahan tersebut, dengan menggunakan fasilitas teknologi tersebut.

Selain itu perubahan sosial juga menimbulkan dampak sebagai berikut:

1. Disintegrasi sosial

Disintegrasi diartikan sebagai proses terpecahnya suatu kesatuan menjadi bagian-bagian kecil. Sedangkan, disintegrasi sosial diartikan sebagai proses terpecahnya suatu kelompok sosial menjadi beberapa unit sosial yang terpisah satu sama lain. Perubahan ini sering terjadi akibat adanya perubahan unsur-unsur kebudayaan tanpa diimbangi dengan perubahan unsur budaya lain yang berkaitan. Biasanya, unsur yang lebih cepat mengalami perubahan adalah kebudayaan kebendaan atau artefak.

2. Kesenjangan sosial

Perubahan sosial juga dapat memunculkan kesenjangan sosial. Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan yang cukup mencolok. Kesenjangan sosial disebabkan oleh berbagai masalah sosial, seperti kondisi ekonomi, kesehatan, psikologis, pendidikan, hingga kebudayaan. Contohnya adalah kemiskinan, pengangguran, penyakit fisik, hingga permasalahan di lingkungan keluarga.

3. Meningkatnya kriminalitas

Tindak kriminalitas seringkali muncul akibat perubahan sosial. Tindakan ini cukup meresahkan masyarakat. Kejahatan juga disebabkan oleh pengaruh budaya dari luar yang akhirnya menyebabkan penyimpangan norma yang ada dalam masyarakat setempat. Kejahatan adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Di mana, lingkungan sosial memiliki peran penting terhadap pembentukan perilaku kejahatan.

4. Perilaku yang semakin konsumtif

Dampak lainnya adalah munculnya perilaku konsumtif, yakni pembelian dan penggunaan barang yang tidak dipertimbangkan secara rasional. Biasanya, masyarakat yang konsumtif cenderung membeli sesuatu tidak berdasar pada kebutuhan melainkan keinginannya saja. Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh berbagai hal. Seperti paparan iklan di berbagai media hingga gaya hidup masyarakat.

5. Meningkatnya kenaikan kenakalan remaja

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh lingkungan tempatnya bermain. Dalam pendapat lain, kenakalan remaja juga kerap disebabkan akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga.

Isu-isu yang tersebar di masyarakat juga kerap memancing amarah remaja untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma.

Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap pendidikan adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam pendidikan, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, pendidikan juga mengalami perubahan yang lebih konkrit dari pengaruh perubahan sosial terhadap pendidikan adalah ketika perubahan sosial membawa kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan akan hasil teknologi seperti komputer/laptop, maka ketika seorang anak yang mendapat tugas dari gurunya untuk membuat karya tulis sederhana yang bahannya tersedia lewat internet, maka secara langsung dan jelas dampak dan pengaruh adanya perubahan sosial.

Dengan melihat perkembangan lembaga pendidikan yang berorientasi pada IPTEK sebagai hasil dari berubahnya masyarakat, banyak visi sekolah yang mengedepankan orientasi IPTEK, karena di sisi lain masyarakat juga menuntut lembaga pendidikan yang mengikuti perkembangan dan mampu mempersiapkan anak mereka untuk menghadapi masa depan. Jelaslah bahwa perubahan sosial yang terjadi sangat berdampak pada pendidikan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi di masyarakat tentunya sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Masalah-masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat juga dialami dunia pendidikan. Sehingga Sosiologi pendidikan memainkan perannya untuk ikut memformat pendidikan yang mampu berkiprah secara kontekstual.
2. Sistem, muatan, proses dan arah pendidikan perlu ditata ulang dan diatur secara khusus sehingga mampu menjawab sekaligus bermain di arena perubahan sosial budaya tersebut.
3. Penggunaan alat dan sarana kebutuhan hidup yang modern telah memungkinkan pola pikir dan sikap manusia untuk memproduksi nilai-nilai baru sesuai dengan intensitas pengaruh teknologi terhadap tatanan kehidupan sosial budaya. Dalam hal ini, pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman.

Sementara Agama telah dengan jelas sebagai kontrol dari segala perubahan yang terjadi di masyarakat, maka diharapkan perubahan itu cenderung menuju kearah yang positif dan lebih baik serta membawa kebermanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Ali, Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi, STAIN Cirebon: 2005.
- Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja, (n.p.): PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- KBBI, Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. In KBBI Online., 2020.
- Manna^{''} Khalil al- Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Quran, judul asli: Mabahith fi‘ulum al-Quran, penj. Mudzakir, cet. Ke-13, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Nasution Harun, Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Vol. 1, Jakarta: UI Press, 1979.
- Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Serial khutbah Jum‘at, Indonesia: Ikatan Masjid Indonesia, 1995.
- Soemardjan, *Selo Social Changes in Jogjakarta*, Ithaca (NY): Cornell University Press, 1962.
- Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syarif, M, Politik Pendidikan Jepang dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i2.477>. 2019.